

Abstraksi

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2003–2005 (periode penelitian) masih ditandai dengan tingkat ekspansi yang cukup tinggi dan secara garis besar mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ini ditandai dengan indikator fungsi intermediasi bank syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan. Di sisi lain, terjadi peningkatan Indeks Produksi Industri (*Industrial Production Index*) yang menunjukkan sinyal positif mengenai kondisi industri yang membaik (*booming*). Penelitian mengkaji secara empiris kondisi fungsi intermediasi perbankan syariah di Indonesia serta mengkaji pengaruh pertumbuhan industri terhadap pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah di Indonesia.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary least square* (OLS) terhadap variabel-variabel Return on asset (ROA), *Industrial Production Index* (IPI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Non performing finance* (NPF). Dengan hasil estimasi bahwa bank syariah kurang sensitif terhadap sinyal pasar atau kondisi sektor riil (dunia usaha), menyebutkan hubungan positif antara *Non performing finance* dengan pembiayaan (FDR), serta menjelaskan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) belum memberikan bonus yang kompetitif sehingga tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan..

Kata Kunci :Bank Syariah, *Ordinary least square* (OLS), Return on asset (ROA), *Industrial Production Index* (IPI), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Non performing finance* (NPF)